

Pembelajaran Tahfiz Alquran di SDIT An Najah Deli Serdang

Hikmah Fatmawati

Universitas Islam An Nur Lampung

hikmahfatma91@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran tahfiz Alquran merupakan bagian integral dalam pendidikan Islam yang bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki kecintaan terhadap Alquran dan mampu menghafalnya dengan baik. SDIT An Najah Deli Serdang merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan pembelajaran tahfiz dengan pendekatan sistematis yang mengintegrasikan metode talaqqi, tiktir, dan murajaah dalam kurikulum pendidikan formal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menganalisis implementasi pembelajaran tahfiz di SDIT An Najah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfiz sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran, motivasi peserta didik, peran guru, serta dukungan orang tua. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu, kurangnya motivasi siswa, keterbatasan tenaga pengajar yang kompeten, serta faktor lingkungan yang kurang kondusif.

Untuk mengatasi kendala tersebut, SDIT An Najah menerapkan berbagai strategi, seperti penyesuaian jadwal pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, penggunaan teknologi dalam tahfiz, serta penguatan keterlibatan orang tua dalam mendukung hafalan anak. Pembelajaran tahfiz di SDIT An Najah memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta didik, baik dari segi spiritual, akademik, sosial, maupun pembentukan karakter. Dengan pendekatan yang komprehensif, program ini diharapkan dapat mencetak generasi penghafal Alquran yang memiliki pemahaman dan pengamalan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Tahfiz Alquran, Pembelajaran, SDIT, Strategi, Hafalan.

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tahfiz Alquran merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam, terutama dalam membentuk generasi yang memiliki kecintaan terhadap kitab suci serta mampu menghafalnya dengan baik. Pendidikan tahfiz tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hafalan peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan formal, sekolah-sekolah Islam Terpadu (SDIT) memiliki peran strategis dalam mengembangkan sistem pembelajaran tahfiz yang terintegrasi dengan kurikulum nasional (Wahyuni Ramadhani, Wedra Aprison, 2022).

SDIT An Najah Deli Serdang merupakan salah satu institusi pendidikan yang menekankan pentingnya penghafalan Alquran sejak dini. Sekolah ini mengadopsi pendekatan pembelajaran tahfiz yang dikombinasikan dengan kurikulum umum, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh ilmu agama tetapi juga keterampilan akademik yang dibutuhkan dalam kehidupan modern. Namun, meskipun pembelajaran tahfiz di SDIT An Najah Deli Serdang telah diterapkan dengan sistematis, masih terdapat berbagai tantangan yang perlu dicermati, baik dari segi metode pengajaran, motivasi peserta didik, maupun peran guru dan orang tua dalam mendukung keberhasilan hafalan anak.

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran tahfiz adalah bagaimana menciptakan metode yang efektif dan menyenangkan agar anak-anak tidak merasa terbebani dalam menghafal Alquran. Berbagai metode telah diterapkan di berbagai lembaga pendidikan tahfiz, seperti metode talaqqi, metode tikkar (pengulangan), dan metode murajaah (mengulang hafalan). Meskipun metode-metode ini terbukti efektif, penerapannya dalam konteks pendidikan dasar sering kali membutuhkan adaptasi agar sesuai dengan karakteristik anak-anak yang masih berada dalam tahap perkembangan kognitif dan emosional (oto Alwi, Kms Badaruddin, Febriyanti, 2023).

Selain itu, motivasi peserta didik dalam menghafal Alquran juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran tahfiz. Motivasi dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk pendekatan guru dalam mengajar, dukungan orang tua di rumah, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Kurangnya motivasi dapat menyebabkan anak merasa jenuh dan kesulitan dalam mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik, seperti pemberian penghargaan, penerapan metode yang variatif, serta penguatan aspek spiritual dalam proses pembelajaran (Rahmat Solihin, 2020).

Peran guru tahfiz dalam membimbing peserta didik juga sangat menentukan keberhasilan program tahfiz di SDIT An Najah Deli Serdang. Guru tahfiz tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing spiritual yang harus mampu menanamkan kecintaan terhadap Alquran dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, kompetensi dan dedikasi guru dalam mengajarkan tahfiz menjadi faktor penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan sistem pembelajaran di sekolah ini.

Di samping faktor internal, dukungan orang tua juga memiliki peran yang signifikan dalam membantu anak-anak mencapai target hafalan mereka. Dalam banyak kasus, anak-anak yang mendapatkan pendampingan dan bimbingan dari orang tua di rumah cenderung memiliki perkembangan hafalan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang kurang mendapatkan dukungan. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mengawal pembelajaran tahfiz menjadi salah satu aspek yang perlu diperkuat (Nita Erviana, Cipto Handoko, M. Yasin, Ari Supadi, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran tahfiz di SDIT An Najah Deli Serdang, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta mengeksplorasi strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas program tahfiz di sekolah ini. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem pembelajaran tahfiz yang lebih optimal di tingkat pendidikan dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang berfokus pada pembelajaran tahfiz di SDIT An Najah Deli Serdang. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru tahfiz, kepala sekolah, serta orang tua siswa, dan dokumentasi terkait proses pembelajaran tahfiz.

Observasi dilakukan untuk memahami bagaimana metode pembelajaran tahfiz diterapkan di dalam kelas, bagaimana interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana lingkungan sekolah mendukung proses hafalan. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali perspektif guru tahfiz mengenai tantangan yang mereka hadapi, strategi yang mereka gunakan dalam mengajarkan tahfiz, serta bagaimana peran orang tua dalam mendukung hafalan anak di rumah.

Selain itu, penelitian ini juga menganalisis dokumen-dokumen terkait, seperti kurikulum tahfiz, jadwal pembelajaran, serta catatan perkembangan hafalan siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis tematik, di mana temuan penelitian dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Untuk meningkatkan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi data, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan keakuratan informasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan

gambaran yang komprehensif mengenai implementasi pembelajaran tahfiz di SDIT An Najah Deli Serdang serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan sistem pembelajaran tahfiz di sekolah dasar Islam.

C. Pembahasan

1. Profil SDIT An Najah Deli Serdang

SDIT An Najah Deli Serdang adalah salah satu sekolah dasar Islam terpadu yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas dengan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam setiap aspek kehidupan peserta didik. Terletak di Jl bejo gang sejahtera no 26 Desa Bandar khalipah, Kecamatan Percut sei tuan Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, sekolah ini menawarkan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengajaran akademik, tetapi juga pembinaan karakter dan spiritualitas siswa. Sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, SDIT An Najah berusaha menciptakan generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global dengan keimanan yang kuat.

Visi dan Misi

Visi SDIT An Najah adalah menjadi lembaga pendidikan unggul yang mencetak generasi yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mewujudkan visi tersebut, sekolah ini memiliki beberapa misi utama yang berfokus pada pembentukan karakter siswa, pengembangan potensi akademik, serta penanaman nilai-nilai Alquran dan hadist dalam kehidupan mereka.

Adapun misi SDIT An Najah antara lain:

- a. Memberikan Pendidikan Berkualitas: Menyediakan pendidikan yang mengutamakan kualitas akademik dengan kurikulum yang terintegrasi antara ilmu pengetahuan umum dan pendidikan agama Islam.
- b. Membangun Karakter dan Akhlak: Membangun karakter siswa yang berbudi pekerti luhur, disiplin, dan peduli terhadap lingkungan sekitar.
- c. Mengembangkan Potensi Siswa secara Holistik: Memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk mengembangkan potensi diri mereka dalam berbagai bidang, baik akademik, sosial, olahraga, seni, maupun spiritual.

- d. Memperkuat Pendidikan Alquran: Mengintegrasikan pembelajaran Alquran dan tafsir dalam setiap aspek pembelajaran, dengan menekankan pentingnya hafalan dan pemahaman terhadap kitab suci Alquran.

Kurikulum dan Pembelajaran

SDIT An Najah Deli Serdang menawarkan kurikulum yang menggabungkan antara kurikulum nasional dengan kurikulum berbasis pendidikan agama Islam. Pembelajaran di sekolah ini didesain untuk menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki nilai-nilai agama yang kuat, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan berdaya saing tinggi. Di sekolah ini, para siswa diajarkan mata pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, serta seni dan olahraga, yang semuanya diajarkan dengan pendekatan yang mendalam dan komprehensif.

Selain mata pelajaran umum, SDIT An Najah juga memberikan perhatian besar pada pengajaran agama Islam. Pembelajaran Alquran, hadist, fiqih, dan akidah menjadi bagian tak terpisahkan dari kurikulum sekolah. Salah satu program unggulan di SDIT An Najah adalah pembelajaran tahfiz Alquran, yang bertujuan untuk mencetak generasi muda yang hafal Alquran, serta memahami dan mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses tahfiz di sekolah ini dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan dan motivasional, agar siswa merasa lebih semangat dalam menghafal dan memahami isi Alquran.

Fasilitas dan Infrastruktur

SDIT An Najah Deli Serdang dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan teknologi modern menjadi sarana yang optimal untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Di samping itu, sekolah ini juga memiliki ruang khusus untuk kegiatan tahfiz, perpustakaan yang kaya akan koleksi buku agama dan umum, serta fasilitas olahraga dan seni yang dapat digunakan oleh siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka.

Sekolah ini juga menyediakan area terbuka yang luas untuk kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga, seni, dan kegiatan sosial. Fasilitas lainnya seperti mushola untuk kegiatan ibadah siswa, laboratorium komputer, dan ruang serba guna juga tersedia untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi dan kreativitas.

Program Kegiatan Ekstrakurikuler

Di luar jam pelajaran formal, SDIT An Najah Deli Serdang juga menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan minat dan bakat siswa. Program-program tersebut mencakup berbagai bidang, mulai dari olahraga seperti futsal, voli, dan bulu tangkis, hingga seni seperti musik, drama, dan seni lukis. Selain itu, terdapat pula kegiatan yang berfokus pada pengembangan kemampuan keagamaan, seperti pengajian, tadarus Alquran, dan lomba hafalan.

Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan potensi fisik dan mental siswa, tetapi juga untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan, kerja sama, dan rasa tanggung jawab. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa dapat belajar mengelola waktu mereka, serta belajar bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Peran Orang Tua dan Komunitas

SDIT An Najah sangat mengutamakan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Sekolah ini menyadari bahwa pendidikan yang efektif melibatkan kerjasama antara sekolah dan orang tua. Oleh karena itu, sekolah rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas perkembangan akademik dan non-akademik siswa, serta untuk menjalin komunikasi yang lebih erat antara sekolah dan keluarga.

Selain itu, sekolah ini juga aktif menjalin hubungan dengan komunitas sekitar dalam rangka mendukung kegiatan pendidikan dan sosial. Keterlibatan komunitas ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar tentang kepedulian sosial, tanggung jawab terhadap lingkungan, serta pentingnya berbagi dengan sesama.

Prestasi dan Keunggulan

SDIT An Najah Deli Serdang telah meraih berbagai prestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Siswa-siswa sekolah ini telah berhasil meraih juara dalam berbagai kompetisi hafalan Alquran, lomba olahraga, dan perlombaan seni, baik tingkat kabupaten maupun provinsi. Keberhasilan ini mencerminkan kualitas pendidikan yang diterapkan di sekolah ini, serta komitmen untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga dalam karakter dan kepribadian

2. Konsep Dasar Tahfiz Alquran

Tahfiz Alquran merupakan proses menghafal Alquran secara sistematis dengan tujuan agar seseorang mampu mengingat dan melafalkan ayat-ayat Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Dalam Islam, tahfiz memiliki kedudukan yang sangat tinggi

karena Alquran adalah pedoman utama kehidupan bagi umat Muslim. Oleh karena itu, menghafal Alquran tidak hanya menjadi bagian dari pendidikan Islam, tetapi juga ibadah yang memiliki keutamaan besar dalam ajaran Islam.

Secara terminologi, tahfiz berasal dari kata "hifz" yang berarti menghafal atau menjaga. Dengan demikian, tahfiz Alquran dapat dimaknai sebagai usaha seseorang untuk menjaga dan melestarikan Alquran melalui hafalan yang kuat dan mutqin (mantap). Dalam sejarahnya, proses tahfiz telah berlangsung sejak masa Nabi Muhammad SAW, di mana para sahabat secara langsung menghafal wahyu yang diturunkan kepada Rasulullah dan mengajarkannya kepada generasi berikutnya (Yaya Suryana, Dian, Siti Nuraeni, 2018).

Proses tahfiz tidak hanya sekadar menghafal secara mekanis, tetapi juga membutuhkan pemahaman terhadap makna dan kandungan ayat yang dihafalkan. Hal ini bertujuan agar hafalan tidak hanya tersimpan dalam ingatan, tetapi juga terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tahfiz Alquran sering kali dikombinasikan dengan pembelajaran tafsir agar peserta didik memahami pesan-pesan yang terkandung dalam ayat-ayat yang mereka hafalkan.

Dalam praktiknya, terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfiz, di antaranya:

- a. Metode Talaqqi – metode ini melibatkan interaksi langsung antara guru dan murid, di mana guru membacakan ayat dan murid mengikutinya hingga mencapai kesempurnaan dalam hafalan.
- b. Metode Tikrar – metode pengulangan hafalan secara berulang-ulang agar ayat-ayat yang dihafalkan semakin melekat dalam ingatan.
- c. Metode Murajaah – metode mengulang kembali hafalan yang telah diperoleh agar tetap terjaga dalam jangka panjang.
- d. Metode Musyafahah – metode yang berfokus pada pembacaan dan pelafalan yang benar dengan pendampingan guru secara langsung.
- e. Metode Sima'i – metode mendengarkan bacaan Alquran dari guru atau rekaman audio sebagai cara memperkuat hafalan (Adam Mudinillah, 2021).

Keberhasilan tahfiz Alquran merupakan hasil dari berbagai faktor yang berkontribusi terhadap capaian hafalan yang kuat, mutqin, serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan

sehari-hari. Faktor-faktor ini mencakup aspek internal dan eksternal yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam menghafal Alquran dengan baik.

Faktor internal mencakup motivasi pribadi, niat yang kuat, serta kedisiplinan dalam menjaga hafalan. Seorang penghafal Alquran harus memiliki niat yang ikhlas dalam menghafal sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Selain itu, disiplin dalam mengatur waktu untuk menghafal dan mengulang hafalan sangat penting agar hafalan tetap terjaga dan tidak mudah terlupakan.

Di sisi lain, faktor eksternal yang berperan dalam keberhasilan tahfiz mencakup peran guru, metode pembelajaran yang efektif, lingkungan yang kondusif, serta dukungan keluarga. Seorang guru tahfiz yang kompeten tidak hanya bertindak sebagai pembimbing dalam mengoreksi bacaan dan hafalan, tetapi juga sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk terus menghafal. Metode pembelajaran yang digunakan juga harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar mereka dapat menghafal dengan lebih mudah dan efektif.

Lingkungan belajar yang mendukung juga menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan tahfiz. Sekolah atau pesantren yang memiliki suasana religius yang kuat cenderung lebih efektif dalam menciptakan budaya tahfiz yang baik. Selain itu, dukungan keluarga, terutama orang tua, sangat penting dalam menjaga semangat anak untuk terus menghafal Alquran di rumah. Anak-anak yang mendapatkan pendampingan dan motivasi dari orang tua mereka lebih cenderung memiliki hafalan yang kuat dan terjaga dalam jangka panjang.

Keberhasilan tahfiz juga tidak hanya diukur dari jumlah hafalan, tetapi juga dari kualitas hafalan itu sendiri. Hafalan yang mutqin, lancar, dan tidak mudah lupa merupakan indikator utama keberhasilan seorang hafiz. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang berkelanjutan dalam menjaga hafalan, seperti rutin melakukan murajaah, mengikuti program tasmi' (menyetorkan hafalan kepada guru atau teman), serta mengaplikasikan ayat-ayat yang dihafalkan dalam kehidupan sehari-hari (Azmil Hashim, Misnan Jemali, Ab. Halim Tamuri, Mohd Aderi Che Noh, 2014).

3. Implementasi Pembelajaran Tahfiz di SDIT An Najah

Implementasi pembelajaran tahfiz di SDIT An Najah Deli Serdang dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan terencana. Sekolah ini mengembangkan kurikulum tahfiz

yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, sehingga mereka dapat menghafal Alquran dengan metode yang sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Proses pembelajaran tahfiz di SDIT An Najah dimulai dengan pengenalan dasar-dasar bacaan Alquran yang benar, termasuk tajwid dan makharijul huruf, sebelum peserta didik diarahkan untuk mulai menghafal. Metode yang digunakan meliputi talaqqi (mendengar dan menirukan), tkrar (pengulangan), serta murajaah (mengulang hafalan secara berkala). Guru tahfiz di SDIT An Najah memberikan bimbingan intensif dan memantau perkembangan hafalan peserta didik secara berkala.

Untuk mendukung keberhasilan program tahfiz, SDIT An Najah juga menerapkan sistem target hafalan yang disesuaikan dengan jenjang kelas. Peserta didik diberi target hafalan yang realistis dan didorong untuk mencapai target tersebut melalui berbagai pendekatan motivasional, seperti pemberian penghargaan dan apresiasi bagi siswa yang menunjukkan kemajuan dalam hafalan mereka.

Selain pembelajaran di kelas, SDIT An Najah juga menyediakan program pendampingan hafalan di luar jam pelajaran reguler, seperti halaqah tahfiz, program tasmi' (setoran hafalan), serta kegiatan motivasi yang melibatkan para hafiz dan ulama untuk memberikan inspirasi kepada peserta didik.

Dukungan orang tua juga menjadi bagian integral dari implementasi tahfiz di SDIT An Najah. Sekolah secara aktif menjalin komunikasi dengan orang tua untuk memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan bimbingan dan dukungan yang cukup dalam menghafal di rumah. Orang tua juga diberikan panduan mengenai cara terbaik untuk membantu anak mereka dalam menghafal Alquran.

Dengan pendekatan yang holistik ini, SDIT An Najah berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran tahfiz, sehingga peserta didik tidak hanya mampu menghafal Alquran dengan baik, tetapi juga dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kendala Dalam Pembelajaran Tahfiz Alquran

Pembelajaran tahfiz Alquran di SD IT An Najah Deli Serdang merupakan bagian dari upaya mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga unggul dalam aspek spiritual, dengan menanamkan nilai-nilai Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran tahfiz di sekolah ini menghadapi berbagai

kendala yang berpotensi mempengaruhi keberhasilan program tersebut. Kendala-kendala ini perlu diidentifikasi dan diatasi untuk meningkatkan efektivitas proses tahfiz yang sudah dijalankan.

Salah satu kendala utama yang dihadapi dalam pembelajaran tahfiz adalah keterbatasan waktu. Di SD IT An Najah, waktu yang disediakan untuk pembelajaran tahfiz Alquran sering kali terbatas karena harus disesuaikan dengan kurikulum akademik yang sudah padat. Pembelajaran tahfiz memerlukan konsistensi dan ketekunan yang tinggi, sehingga membutuhkan waktu yang cukup untuk hafalan dan pemahaman terhadap ayat-ayat yang dihafal. Namun, di tengah kesibukan siswa dengan berbagai mata pelajaran, waktu untuk menghafal Alquran sering kali terganggu, yang dapat menghambat kelancaran tahfiz.

Selain itu, faktor kesiapan mental dan motivasi siswa juga menjadi kendala dalam pembelajaran tahfiz. Tidak semua siswa memiliki minat dan kecintaan yang sama terhadap Alquran, sehingga ada siswa yang merasa terbebani atau kurang termotivasi dalam mengikuti proses tahfiz. Proses menghafal Alquran yang memerlukan waktu yang lama dan penuh ketekunan bisa terasa berat bagi sebagian siswa, terutama jika mereka tidak merasa memiliki hubungan emosional yang kuat dengan Alquran. Hal ini sering kali membuat mereka kehilangan semangat, yang berdampak pada kualitas hafalan dan pemahaman mereka.

Kendala lain yang turut mempengaruhi pembelajaran tahfiz di SD IT An Najah adalah keterbatasan jumlah pengajar yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai. Menghafal Alquran memerlukan bimbingan yang intensif dan pendampingan yang berkesinambungan. Oleh karena itu, tenaga pengajar yang memiliki kemampuan untuk membimbing siswa dengan pendekatan yang tepat sangat diperlukan. Namun, keterbatasan jumlah pengajar yang dapat mengajar tahfiz dengan baik dan memadai sering kali menjadi hambatan. Hal ini juga diperburuk oleh terbatasnya pelatihan atau peningkatan kapasitas bagi guru dalam hal metode pengajaran tahfiz yang efektif dan inovatif.

Fasilitas yang mendukung proses pembelajaran tahfiz juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Di beberapa sekolah, termasuk SD IT An Najah, keterbatasan fasilitas yang mendukung kegiatan tahfiz seperti ruang kelas yang tenang, tempat yang nyaman untuk menghafal, atau teknologi yang mendukung pembelajaran bisa menjadi

kendala. Sebagian besar siswa mungkin lebih mudah menghafal jika mereka memiliki akses ke fasilitas pendukung seperti aplikasi Alquran digital atau rekaman suara untuk mengulang hafalan. Tanpa fasilitas yang memadai, pembelajaran tahfiz bisa terasa lebih sulit dan tidak efektif.

Kendala lainnya adalah faktor lingkungan yang memengaruhi konsentrasi dan fokus siswa. Lingkungan yang bising atau kurang kondusif dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk berkonsentrasi dalam menghafal Alquran. Hal ini juga diperburuk dengan adanya pengaruh luar, seperti penggunaan teknologi yang mengalihkan perhatian siswa dari hafalan mereka. Di beberapa kasus, gangguan dari media sosial atau kegiatan ekstrakurikuler yang terlalu banyak juga bisa mengurangi fokus siswa dalam menjalani pembelajaran tahfiz (Miftahul Khairi, 2024).

Secara keseluruhan, kendala-kendala tersebut memerlukan perhatian yang serius dari pihak sekolah, guru, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan kondusif untuk proses tahfiz Alquran. Penyelesaian terhadap kendala ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti penyesuaian jadwal pembelajaran, pemberian motivasi yang lebih kuat kepada siswa, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tahfiz. Dengan mengatasi kendala-kendala ini, diharapkan pembelajaran tahfiz di SD IT An Najah Deli Serdang dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan siswa-siswa yang hafal Alquran dengan baik, serta menerapkan nilai-nilai Alquran dalam kehidupan mereka.

5. Strategi yang Diterapkan Dalam Mengatasi Kendala

Strategi yang diterapkan di SDIT An Najah Deli Serdang dalam mengatasi kendala pembelajaran tahfiz Alquran mencakup berbagai pendekatan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung serta mengoptimalkan proses hafalan bagi para siswa. Mengingat pentingnya pendidikan agama dalam mendidik karakter siswa, sekolah ini berupaya untuk mengatasi kendala-kendala yang ada dengan menerapkan berbagai strategi inovatif yang disesuaikan dengan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran tahfiz (Artati, Yeni Mutiawati, Hamdi Yusliani, Mardhatillah, 2022).

Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah penyesuaian jadwal pembelajaran. SDIT An Najah menyadari bahwa terbatasnya waktu untuk pembelajaran tahfiz sering kali menjadi hambatan bagi siswa dalam menghafal Alquran secara maksimal. Untuk itu, pihak

sekolah berupaya untuk menyesuaikan jadwal sehingga ada waktu yang cukup bagi siswa untuk menghafal tanpa mengorbankan pelajaran lainnya. Sekolah ini menerapkan pembelajaran tahfiz secara terstruktur dengan memberikan waktu khusus yang dijadwalkan dalam rutinitas harian siswa, baik itu sebelum atau sesudah jam pelajaran utama. Selain itu, waktu di luar jam pelajaran juga dimanfaatkan untuk kegiatan hafalan, misalnya melalui sesi tahfiz di akhir pekan atau kelas tambahan untuk mempercepat proses hafalan bagi siswa yang membutuhkan bimbingan intensif.

Motivasi siswa juga menjadi aspek penting dalam strategi pembelajaran tahfiz di SDIT An Najah. Mengingat bahwa tidak semua siswa memiliki minat yang sama terhadap Alquran, pihak sekolah melakukan pendekatan berbasis motivasi yang bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa dalam menghafal. Sekolah mengadakan berbagai kegiatan yang memotivasi siswa, seperti lomba hafalan, penghargaan bagi siswa dengan kemajuan terbaik dalam hafalan, serta memberikan umpan balik positif yang konstruktif kepada siswa. Dalam hal ini, para guru berperan sebagai motivator yang tidak hanya mengajar tetapi juga mendampingi siswa untuk mengatasi rasa malas dan jenuh dalam menghafal. Strategi pemberian penghargaan dan pengakuan terhadap capaian siswa berfungsi untuk menciptakan suasana kompetitif yang sehat dan memberi dorongan untuk terus meningkatkan kualitas hafalan mereka (Khairun Nisa, Siti Patimah, Andi Warisno, Nurul Hidayati Murtafiah, 2024).

Untuk mengatasi keterbatasan tenaga pengajar, SDIT An Najah meningkatkan kompetensi guru dengan mengadakan pelatihan dan workshop secara berkala. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi Alquran, tetapi juga pada teknik-teknik pengajaran yang lebih efektif dan inovatif dalam mendidik siswa. Guru-guru di SDIT An Najah dilatih untuk memahami psikologi anak dalam menghafal, serta diterapkan metode pengajaran yang beragam, seperti metode talaqqi (mendengar langsung dari guru) dan mutaba'ah (mengulang hafalan secara bersama-sama). Dengan strategi ini, guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang memahami kebutuhan emosional dan intelektual siswa dalam proses tahfiz.

Selain itu, SDIT An Najah memanfaatkan teknologi sebagai salah satu solusi untuk mempermudah siswa dalam menghafal Alquran. Sekolah ini menyediakan aplikasi Alquran digital yang dapat diakses oleh siswa di luar jam sekolah untuk mengulang hafalan mereka

secara mandiri. Aplikasi tersebut dilengkapi dengan fitur-fitur yang membantu siswa mendengarkan bacaan Alquran dari qari terkenal, memperbaiki tajwid, dan memudahkan dalam mengulang hafalan. Dengan demikian, siswa dapat memanfaatkan waktu luang mereka untuk terus berlatih dan menghafal, bahkan di luar ruang kelas. Penggunaan teknologi ini memungkinkan siswa untuk mengulang hafalan kapan saja dan di mana saja, tanpa bergantung sepenuhnya pada waktu yang disediakan oleh sekolah.

Fasilitas yang mendukung proses pembelajaran tahfiz juga diperhatikan dengan serius oleh pihak sekolah. SDIT An Najah berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk menghafal Alquran, baik secara fisik maupun emosional. Sekolah menyediakan ruang-ruang khusus yang tenang dan nyaman, di mana siswa dapat fokus pada hafalan mereka tanpa gangguan. Selain itu, suasana yang mendukung juga diciptakan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, seperti pengajian dan tadarus bersama, yang bertujuan untuk meningkatkan kedekatan siswa dengan Alquran dan menciptakan lingkungan spiritual yang kuat.

Selain itu, keberhasilan pembelajaran tahfiz di SDIT An Najah juga bergantung pada dukungan dari orang tua siswa. Oleh karena itu, pihak sekolah secara aktif melibatkan orang tua dalam proses pendidikan tahfiz. Sekolah menyelenggarakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk memberikan informasi mengenai perkembangan hafalan anak mereka dan mendiskusikan strategi bersama dalam mendukung anak-anak mereka menghafal Alquran di rumah. Orang tua juga dilibatkan dalam kegiatan evaluasi, di mana mereka dapat memberikan umpan balik dan berbagi pengalaman dalam membantu anak mereka menghafal Alquran.

Sebagai bagian dari upaya mengatasi kendala-kendala yang ada, SDIT An Najah Deli Serdang juga melakukan evaluasi secara berkala terhadap proses pembelajaran tahfiz. Evaluasi ini dilakukan tidak hanya terhadap capaian hafalan siswa, tetapi juga terhadap metode pengajaran yang diterapkan dan fasilitas yang disediakan. Berdasarkan hasil evaluasi, pihak sekolah melakukan perbaikan atau penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan bahwa pembelajaran tahfiz berjalan dengan lancar dan efektif.

Dengan berbagai strategi yang diterapkan tersebut, SDIT An Najah Deli Serdang berusaha mengatasi kendala-kendala yang ada dalam pembelajaran tahfiz dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan mereka, yaitu

menghafal Alquran secara sempurna. Melalui pendekatan yang holistik, yang melibatkan guru, siswa, orang tua, dan teknologi, diharapkan proses tahfiz di sekolah ini dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritual dan akademik siswa.

6. Dampak Pembelajaran Tahfiz Terhadap Peserta Didik

Pembelajaran tahfiz di SDIT An Najah Deli Serdang memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik, baik dari segi spiritual, akademik, sosial, maupun karakter. Sebagai bagian integral dari pendidikan berbasis Islam, tahfiz Alquran tidak hanya berfungsi sebagai proses menghafal teks-teks Alquran semata, tetapi juga sebagai sarana untuk mendidik karakter dan memperkuat fondasi moral peserta didik. Dampak-dampak tersebut dapat dilihat dalam beberapa aspek kehidupan siswa yang menjalani pembelajaran tahfiz di sekolah ini.

1. Dampak Spiritual dan Keagamaan Dampak yang paling jelas dari pembelajaran tahfiz adalah pada aspek spiritual dan keagamaan peserta didik. Dengan mempelajari dan menghafal Alquran, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan. Alquran sebagai pedoman hidup mengajarkan siswa untuk memahami nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya, seperti kejujuran, kesabaran, kepedulian terhadap sesama, dan rasa syukur. Proses menghafal yang dilakukan secara rutin dan konsisten membantu siswa untuk menyerap pesan-pesan tersebut secara mendalam. Hal ini mendorong mereka untuk lebih taat dalam menjalankan ajaran agama, serta menjadikan Alquran sebagai pedoman dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Lebih lanjut, pembelajaran tahfiz juga memberikan ketenangan batin bagi siswa. Menghafal Alquran dapat membantu mengurangi kecemasan dan stres, karena aktivitas tersebut melibatkan zikir dan meditasi yang mempererat ikatan spiritual. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran tahfiz cenderung lebih fokus dan mampu mengatasi tantangan hidup mereka dengan sikap yang lebih tenang dan sabar, karena mereka selalu mengingat akan kebesaran dan kasih sayang Allah SWT.

2. Dampak Akademik Dampak positif pembelajaran tahfiz juga dirasakan dalam aspek akademik peserta didik. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa menghafal Alquran dapat meningkatkan kemampuan kognitif, seperti daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan

berpikir kritis. Dalam konteks ini, tahfiz Alquran menjadi salah satu metode yang dapat melatih otak untuk bekerja lebih efektif dalam menyimpan informasi dan mengingatnya dengan jelas. Proses hafalan yang dilakukan secara berulang-ulang menstimulasi daya ingat jangka panjang, yang berpengaruh positif pada pencapaian akademik siswa, baik dalam pelajaran agama maupun mata pelajaran lainnya.

Selain itu, tahfiz juga membantu siswa dalam mengembangkan disiplin diri dan keterampilan manajemen waktu. Mengingat pentingnya konsistensi dalam menghafal, siswa dilatih untuk mengatur waktu belajar mereka dengan baik, sehingga dapat menyelesaikan hafalan tanpa mengabaikan tugas-tugas akademik lainnya. Keterampilan ini sangat bermanfaat dalam menunjang keberhasilan akademik di luar bidang tahfiz.

3. Dampak Sosial Pembelajaran tahfiz juga berdampak pada hubungan sosial antar siswa. Dalam kegiatan tahfiz, sering kali ada sesi yang melibatkan kerjasama antar siswa, baik dalam kelompok hafalan maupun dalam diskusi mengenai tafsir atau makna ayat-ayat yang sedang dihafal. Ini mendorong siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, yang pada gilirannya mempererat hubungan sosial di antara mereka. Mereka belajar untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta mengembangkan empati terhadap teman-teman mereka.

Selain itu, pembelajaran tahfiz di SDIT An Najah juga melibatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung anak-anak mereka. Hubungan yang terjalin antara sekolah, siswa, dan orang tua dalam proses tahfiz menciptakan atmosfer yang kondusif bagi perkembangan sosial anak. Orang tua yang turut serta dalam pembelajaran dan memberikan dukungan emosional memperkuat rasa percaya diri siswa, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri mereka terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

4. Dampak Karakter dan Kepribadian Salah satu dampak paling besar dari pembelajaran tahfiz adalah pada perkembangan karakter dan kepribadian peserta didik. Menghafal Alquran bukan hanya soal mengingat teks, tetapi juga tentang bagaimana siswa menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam setiap ayatnya. Siswa yang terlibat dalam tahfiz Alquran cenderung menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka, seperti meningkatnya rasa tanggung jawab, kejujuran, dan kedisiplinan.

Proses menghafal yang membutuhkan ketekunan dan kesabaran mengajarkan siswa untuk tidak mudah menyerah. Mereka belajar bahwa untuk mencapai tujuan besar, seperti

menjadi seorang hafiz, diperlukan usaha yang konsisten dan tanpa henti. Di samping itu, pembelajaran tahfiz di SDIT An Najah juga mengajarkan siswa untuk lebih menghargai waktu, menjaga perilaku baik, dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Tahfiz juga menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri siswa. Setiap kali mereka berhasil menghafal beberapa ayat atau mencapai target hafalan, mereka merasakan pencapaian pribadi yang memberi dorongan moral untuk terus maju. Hal ini dapat membantu mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap yang lebih positif dan optimis.

5. Dampak Jangka Panjang Dampak jangka panjang dari pembelajaran tahfiz di SDIT An Najah Deli Serdang akan sangat berpengaruh pada masa depan peserta didik. Bagi banyak siswa, tahfiz Alquran bukan hanya menjadi bagian dari pendidikan formal mereka, tetapi juga menjadi nilai hidup yang terus membawa mereka dalam perjalanan spiritual sepanjang hidup. Para siswa yang berhasil menghafal Alquran sering kali tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara emosional dan memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai agama (Hendra SH, Lilis Darmila, Sabarita Banurea, 2024).

Pembelajaran tahfiz juga dapat membuka berbagai peluang di masa depan bagi siswa, baik di dunia akademik, profesi keagamaan, maupun dalam konteks sosial. Siswa yang menguasai Alquran dengan baik dapat berkontribusi dalam masyarakat sebagai penghafal Alquran (hafiz) yang mengajarkan dan menyebarkan ilmu agama kepada generasi mendatang.

D. Kesimpulan

Pembelajaran tahfiz Alquran di SDIT An Najah Deli Serdang memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki kecintaan terhadap Alquran serta nilai-nilai Islam. Implementasi tahfiz dilakukan secara sistematis melalui berbagai metode seperti talaqqi, tiktir, dan murajaah, serta didukung oleh peran guru dan orang tua.

Meskipun program ini telah berjalan dengan baik, masih terdapat sejumlah kendala seperti keterbatasan waktu, kurangnya motivasi siswa, keterbatasan jumlah guru tahfiz yang kompeten, serta faktor lingkungan yang kurang kondusif. Untuk mengatasi tantangan ini, SDIT

An Najah menerapkan berbagai strategi, termasuk penyesuaian jadwal, pelatihan guru, penggunaan teknologi, serta penguatan peran orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka menghafal Alquran.

Dampak dari pembelajaran tahfiz ini cukup signifikan, baik dari segi spiritual, akademik, sosial, maupun karakter siswa. Siswa yang mengikuti program tahfiz menunjukkan peningkatan dalam disiplin, daya ingat, keterampilan manajemen waktu, serta memiliki kedekatan yang lebih kuat dengan nilai-nilai keislaman. Dalam jangka panjang, pembelajaran tahfiz di SDIT An Najah diharapkan dapat mencetak generasi yang tidak hanya hafal Alquran tetapi juga mampu mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bibliography

- Adam Mudinillah, A. P. (2021). Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Quran di PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI, Vol, 7, No. 2*, 100-112.
- Artati, Yeni Mutiawati, Hamdi Yusliani, Mardhatillah. (2022). STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIZ DENGAN MENGGUNAKAN METODE KAUNY QUANTUM MEMORI DI SDIT HAFIZUL ILMI. *Prosiding Seminar Nasional Bangkitkan Pendidikan, Teknologi, dan Kesehatan Lebih Cepat, untuk Indonesia Lebih Kuat* (hal. 309-324). Banda Aceh: Universitas Bina Bangsa Getsempena.
- Azmil Hashim, Misnan Jemali, Ab. Halim Tamuri, Mohd Aderi Che Noh. (2014). HUBUNGAN ANTARA ADAB-ADAB PEMBELAJARAN TAHFIZ DAN PENCAPAIAN HAFAZAN PELAJAR. *The Online Journal of Islamic Education, Vol. 2, No.2*, 73-82.
- Hendra SH, Lilis Darmila, Sabarita Banurea. (2024). Rumah Tahfidz: Pembentukan Sistem Pembelajaran Islam Berbasis Hafalan dan Dampak Psikologis pada Anak Didik. *ARINI: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru Vol. 1, No. 2*, 78-87.
- Khairun Nisa, Siti Patimah, Andi Warisno, Nurul Hidayati Murtafiah. (2024). Implementasi Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol. 5, No. 1*, 121-128.
- Miftahul Khairi, N. M. (2024). PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QURAN PADA ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL HABIBBURRAHMAN ALAHAN ANGGANG KABUPATEN AGAM. *Anwarul: Jurnal Pendidikan dan Dakwah Vol. 4, No. 1*, 139-147.

- Nita Erviana, Cipto Handoko, M. Yasin, Ari Supadi. (2023). KEPEMIMPINAN KETUAYAYASAN BERDASARKAN KE CERDASAN EMOSIONAL (EQ) DILEMBAGAPENDIDIKAN SDIT TRESNA ASIH KECAMATAN SUKABUMI. *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, Vol. 2, No. 3, 757-765.
- oto Alwi, Kms Badaruddin, Febriyanti. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur` An Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 3, 756-766.
- Rahmat Solihin. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF TAHFIDZAL-QURAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Asy-Syukriyyah* Vol. 21, No. 2, 154-163.
- Wahyuni Ramadhani, Wedra Aprison. (2022). Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an di Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 2, 123-137.
- Yaya Suryana, Dian, Siti Nuraeni. (2018). MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ AL-QURAN. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 3, No. 2, 220-230.

Dokumentasi



